

PERAN AGAMA DAN RELIGIUSITAS DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

Taufik Burhanudin Azis¹

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia¹
taufikupnjogja@gmail.com¹

Zaenal Arifin²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia²
Arifinzaenal76@gmail.com²

ABSTRAK

Dalam kehidupan modern berbagai permasalahan moral dan sosial semakin sering muncul dalam kehidupan masyarakat. Fenomena seperti menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya individualisme, serta melemahnya nilai-nilai moral menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan sosial dan pembentukan karakter individu. Dalam konteks tersebut, agama dan religiusitas dipandang memiliki peran penting dalam membentuk nilai, orientasi kehidupan, serta perilaku sosial individu. Namun demikian, kajian mengenai bagaimana religiusitas mempengaruhi pembentukan nilai kehidupan, perilaku sosial, serta sikap moral individu masih memerlukan analisis yang lebih komprehensif melalui kajian literatur ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran agama dan religiusitas dalam membentuk nilai dan orientasi kehidupan individu, mengkaji pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial dalam masyarakat, serta mengidentifikasi bagaimana internalisasi nilai-nilai agama mempengaruhi sikap moral dan interaksi sosial individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan peran religiusitas dalam kehidupan individu dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sistem nilai, memperkuat identitas moral individu, serta mendorong berkembangnya perilaku prososial seperti empati, altruisme, dan solidaritas sosial dalam masyarakat.

Kata kunci: agama; nilai moral; perilaku sosial; religiusitas

ABSTRACT

In modern society, characterized by rapid technological development, globalization, and dynamic social change, various moral and social challenges have increasingly emerged. Phenomena such as declining social concern, rising individualism, and weakening moral values indicate significant challenges in maintaining a balance between social development and the formation of individual character. In this context, religion and religiosity are considered important factors in shaping individual values, life orientation, and social behavior. However, studies examining how religiosity influences the formation of life values, social behavior, and moral attitudes still require more comprehensive analysis through systematic academic review. Therefore, this study aims to analyze the role of religion and religiosity in shaping individual values and life orientation, examine the influence of religiosity on

social behavior in society, and identify how the internalization of religious values affects moral attitudes and social interactions. This study employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing relevant books and scientific journal articles published within the last ten years. The collected data were analyzed thematically to identify major patterns related to the role of religiosity in individual and social life. The findings indicate that religiosity plays a significant role in shaping value systems, strengthening individuals' moral identity, and encouraging the development of prosocial behaviors such as empathy, altruism, and social solidarity within society.

Keywords: moral values, religion, religiosity; social behavior



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Agama merupakan salah satu sistem nilai fundamental yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk orientasi hidup, perilaku sosial, serta struktur moral individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif sosiologi agama, agama dipahami sebagai sistem keyakinan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal sakral yang berfungsi untuk mengatur kehidupan sosial serta menciptakan keteraturan dalam masyarakat (Durkheim, 1912). Sementara itu, religiusitas merujuk pada tingkat penghayatan individu terhadap ajaran agama yang tercermin dalam dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan keagamaan, serta implikasi nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Glock & Stark, 1965).

Dalam berbagai kajian empiris, religiusitas diketahui memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan perilaku sosial individu. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih prososial, seperti sikap empati, kepedulian sosial, dan kecenderungan membantu orang lain. Penelitian Safitri et al. (2023) menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku prososial pada generasi muda, dimana individu yang memiliki tingkat religiusitas

lebih tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan altruistik dalam kehidupan sosial. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Khoeriyah & Harahap (2019) yang menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan secara signifikan dengan perilaku prososial pada remaja, khususnya dalam bentuk kepedulian sosial dan sikap empati terhadap sesama.

Selain mempengaruhi perilaku sosial, religiusitas juga memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis individu. Penelitian yang dilakukan oleh Kosasih, Kosasih & Zakariyya (2021) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), dimana individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan hidup serta memiliki orientasi hidup yang lebih bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan spiritual, tetapi juga sebagai sumber kekuatan psikologis bagi individu dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Namun demikian, berbagai fenomena sosial menunjukkan bahwa tingginya tingkat keberagamaan masyarakat secara formal tidak selalu sejalan dengan kualitas perilaku moral dan sosial dalam

kehidupan sehari-hari. Di berbagai konteks sosial modern masih ditemukan fenomena konflik sosial, intoleransi, kekerasan, serta degradasi moral yang terjadi di tengah masyarakat yang secara formal memiliki tingkat keberagamaan yang tinggi. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara keberagamaan simbolik (formal) dengan religiusitas substantif (internalisasi nilai) dalam kehidupan masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu memang telah mengkaji hubungan religiusitas dengan berbagai aspek kehidupan individu, seperti perilaku prososial (Safitri et al., 2023; Khoeriyah & Harahap, 2019), kesejahteraan psikologis (Kosasih et al., 2021), serta kepuasan hidup (Suminta & Ghufro, 2019). Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hubungan religiusitas dengan variabel psikologis tertentu secara parsial. Kajian yang mengkaji peran agama dan religiusitas secara lebih komprehensif sebagai sistem nilai yang mempengaruhi kehidupan individu dan dinamika sosial masyarakat secara holistik masih relatif terbatas.

Terdapat kesenjangan yang penting untuk dikaji, yaitu bagaimana agama dan religiusitas tidak hanya dipahami sebagai praktik ritual atau identitas keagamaan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang berperan dalam membentuk orientasi moral, perilaku sosial, serta kualitas kehidupan individu dalam masyarakat modern. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam mengenai peran agama dan religiusitas dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Penelitian bertujuan untuk: Menganalisis peran agama dalam membentuk nilai dan orientasi kehidupan

individu, Mengkaji pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial dalam kehidupan Masyarakat serta Mengidentifikasi bagaimana internalisasi nilai-nilai agama mempengaruhi sikap moral dan interaksi sosial individu.

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang sosiologi agama dan psikologi religiusitas, khususnya terkait dengan hubungan antara agama, nilai moral, dan kehidupan sosial masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, serta pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan nilai-nilai religius dalam masyarakat, sehingga religiusitas tidak hanya dipahami sebagai praktik ritual, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mampu membentuk karakter individu serta memperkuat kohesi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan peran agama dan religiusitas dalam kehidupan individu dan masyarakat. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu secara terstruktur sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan kajian religiusitas serta kesenjangan penelitian yang masih ada (Kitchenham & Charters, 2007; Snyder, 2019). Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan

penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci seperti *religiosity*, *religion and social behavior*, serta *religiosity and well-being*.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi artikel berdasarkan kata kunci, seleksi berdasarkan judul dan abstrak, serta evaluasi kelayakan artikel melalui pembacaan teks secara menyeluruh sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran religiusitas dalam kehidupan sosial, seperti religiusitas dan perilaku prososial, religiusitas dan kesejahteraan psikologis, serta religiusitas dan nilai moral. Hasil analisis selanjutnya disintesis secara konseptual untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi agama dan religiusitas dalam kehidupan individu dan masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Agama dalam Membentuk Nilai dan Orientasi Kehidupan Individu

Agama memiliki peran penting dalam membentuk sistem nilai yang menjadi dasar orientasi kehidupan individu. Dalam perspektif sosiologi agama, agama berfungsi sebagai sumber nilai moral yang memberikan pedoman mengenai apa yang dianggap benar atau salah dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut kemudian membentuk cara individu memaknai kehidupan, menentukan tujuan hidup, serta

mengarahkan perilaku sehari-hari. Studi yang dilakukan oleh Koenig (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas keagamaan dapat memperkuat orientasi hidup individu, meningkatkan makna hidup, serta membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan nilai dan orientasi hidup individu. Dalam kajian yang dilakukan oleh Saroglou (2020), religiusitas berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai moral seperti empati, altruism, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terbentuk melalui doktrin agama, tetapi juga melalui praktik keagamaan yang secara terus-menerus membentuk pola pikir dan orientasi hidup individu. Penelitian Zammit & Taylor (2023) menunjukkan bahwa religiusitas berperan dalam membimbing perkembangan moral individu sejak usia dini melalui proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan dalam keluarga dan lingkungan sosial.

Dengan demikian, agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan spiritual, tetapi juga sebagai kerangka nilai yang membentuk orientasi kehidupan individu, termasuk dalam menentukan tujuan hidup, cara memandang kehidupan, serta bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Tabel 1. Peran Agama dalam Membentuk Nilai dan Orientasi Kehidupan Individu

No	Fokus Kajian	Temuan	Sumber
1	Religiusitas dan makna hidup	Religiusitas membantu individu menemukan tujuan dan makna hidup serta meningkatkan	Koenig (2015)

		n kesejahteraan spiritual	
2	Agama dan orientasi nilai	Agama membentuk sistem nilai yang mempengaruhi keputusan dan orientasi hidup individu	Saroglou (2020)
3	Spiritualitas dan identitas diri	Spiritualitas berperan dalam pembentukan identitas personal dan orientasi hidup	King & Boyatzis (2015)
4	Religiusitas dan perkembangan moral remaja	Nilai agama berperan dalam membentuk orientasi moral dan tujuan hidup remaja	Hardy & Carlo (2018)
5	Religiusitas dan makna kehidupan	Individu religius cenderung memiliki makna hidup yang lebih kuat	Park (2017)
6	Religiusitas dan identitas moral	Religiusitas berkontribusi dalam pembentukan identitas moral individu	Hardy et al. (2019)
7	Spiritualitas dan kesejahteraan hidup	Spiritualitas berkaitan dengan kepuasan hidup dan orientasi positif terhadap kehidupan	Van Tongeren et al. (2016)
8	Centrality of religiosity	Tingkat religiusitas mempengaruhi	Huber & Huber (2017)

		hi nilai hidup dan keputusan individu	
No	Fokus Kajian	Temuan	Sumber

Agama dan religiusitas memiliki peran penting dalam membentuk nilai serta orientasi kehidupan individu. Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan praktik ibadah atau ritual keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka nilai yang mempengaruhi cara individu memahami kehidupan, menentukan tujuan hidup, serta membentuk orientasi moral dalam bertindak. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai makna hidup serta memiliki arah kehidupan yang lebih jelas dibandingkan individu yang kurang religius. Hal ini karena agama memberikan seperangkat nilai dan keyakinan yang membantu individu memahami realitas kehidupan dan menemukan tujuan hidup yang bermakna (Koenig, 2015; Park, 2017).

Lebih lanjut, religiusitas juga berperan dalam membentuk sistem nilai yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial menjadi pedoman moral yang membimbing individu dalam menentukan tindakan yang dianggap benar atau salah. Saroglou (2020) menjelaskan bahwa religiusitas berkaitan erat dengan perkembangan nilai moral prososial seperti *altruism*, empati, dan kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut terbentuk melalui proses internalisasi ajaran agama yang berlangsung secara terus-menerus melalui praktik keagamaan, pendidikan keluarga, dan interaksi sosial dalam komunitas keagamaan.

Selain itu, agama juga berperan penting dalam pembentukan identitas diri individu. Spiritualitas dan religiusitas dapat membantu individu membangun identitas personal yang lebih stabil serta memberikan kerangka makna dalam memahami pengalaman hidup. King dan Boyatzis (2015) menyatakan bahwa spiritualitas memiliki kontribusi dalam perkembangan identitas individu, khususnya dalam membantu individu memahami siapa dirinya serta tujuan hidup yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa agama tidak hanya memberikan panduan moral, tetapi juga membantu individu dalam proses pencarian jati diri dan pengembangan kepribadian.

Dalam konteks perkembangan moral, religiusitas juga memiliki peran penting dalam membentuk orientasi moral individu sejak usia dini. Penelitian Hardy & Carlo (2018) menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja melalui pembentukan nilai etika dan tanggung jawab sosial. Proses ini terjadi melalui sosialisasi nilai-nilai agama dalam keluarga, lembaga pendidikan, serta lingkungan sosial yang memperkenalkan norma-norma moral berbasis agama kepada individu sejak masa perkembangan awal.

Selain mempengaruhi orientasi moral, religiusitas juga berkaitan dengan pembentukan identitas moral individu. Penelitian Hardy et al. (2019) menunjukkan bahwa religiusitas dapat memperkuat identitas moral seseorang, yaitu sejauh mana individu memandang nilai moral sebagai bagian penting dari identitas dirinya. Individu yang memiliki religiusitas yang kuat cenderung mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam sistem nilai pribadi sehingga mempengaruhi cara mereka bertindak dalam berbagai situasi kehidupan.

Religiusitas juga berkaitan dengan kesejahteraan hidup individu. Penelitian Van Tongeren et al. (2016) menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas memiliki hubungan positif dengan kepuasan hidup serta orientasi positif terhadap kehidupan. Individu yang memiliki keyakinan religius yang kuat cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan hidup karena agama memberikan sumber makna, harapan, serta dukungan psikologis. Hal ini juga diperkuat oleh konsep *centrality of religiosity* yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar pula pengaruh nilai-nilai agama dalam membentuk orientasi hidup dan keputusan individu (Huber & Huber, 2017).

Atas dasar ini, agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai dan orientasi kehidupan individu. Agama tidak hanya memberikan pedoman moral, tetapi juga membantu individu dalam menemukan makna hidup, membentuk identitas diri, serta mengembangkan orientasi hidup yang positif. Dengan demikian, religiusitas dapat dipahami sebagai faktor penting yang berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kualitas kehidupan individu dalam masyarakat.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Sosial dalam Kehidupan Masyarakat

Religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku sosial dalam kehidupan masyarakat. Religiusitas dapat mendorong munculnya perilaku prososial seperti kepedulian terhadap orang lain, solidaritas sosial, serta kecenderungan untuk membantu sesama. Penelitian Kurniawan, Japar, & Purwanto (2023) menunjukkan bahwa orientasi religius berpengaruh positif

terhadap perilaku prososial pada siswa, dimana individu dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, meta-analisis yang dilakukan oleh Kelly, Kramer, & Shariff (2024) terhadap ratusan penelitian menemukan adanya hubungan positif antara religiusitas dan perilaku prososial, meskipun dengan variasi tingkat pengaruh yang berbeda-beda. Penelitian tersebut menemukan bahwa religiusitas berkorelasi dengan kecenderungan individu untuk membantu orang lain, berbagi sumber daya, serta menunjukkan sikap empati terhadap kelompok sosial yang membutuhkan bantuan.

Temuan tersebut diperkuat penelitian Abu Al Ghanam & Shehadeh (2024) bahwa religiusitas memiliki hubungan langsung dengan perilaku prososial melalui peningkatan empati dan kualitas hubungan sosial individu. Individu dengan religiusitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi sehingga lebih mudah menunjukkan perilaku membantu dan kepedulian terhadap orang lain.

Dengan demikian, religiusitas dapat dipahami sebagai faktor penting yang mendorong terbentuknya perilaku sosial yang positif dalam masyarakat, terutama dalam bentuk solidaritas sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Tabel 2. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Sosial dalam Kehidupan Masyarakat

Fokus Kajian	Temuan	Sumber
Religiusitas dan perilaku prososial	Religiusitas memiliki pengaruh positif	Kurniawan et al. (2023)

	terhadap perilaku prososial siswa	
Religiusitas dan empati sosial	Individu religius menunjukkan tingkat empati sosial yang lebih tinggi	Nastasia & Khairiah (2021)
Religiusitas dan prososialitas	Meta-analisis menunjukkan hubungan positif antara religiusitas dan perilaku prososial	Kelly et al. (2024)
Aktivitas keagamaan dan solidaritas sosial	Keterlibatan dalam komunitas agama meningkatkan solidaritas sosial	Lim & Putnam (2017)
Religiusitas dan perilaku altruistik	Individu religius lebih cenderung melakukan tindakan altruistic	Shariff & Norenzayan (2017)
Religiusitas dan dukungan sosial	Komunitas agama memperkuat jaringan sosial dan dukungan sosial	Krause & Hayward (2018)
Agama dan modal sosial	Aktivitas keagamaan meningkatkan kepercayaan sosial dalam masyarakat	Putnam & Campbell (2016)
Religiusitas dan hubungan sosial	Religiusitas memperkuat hubungan sosial dan kerjasama dalam masyarakat	Mahudin et al. (2016)
Religiusitas dan empati	Empati menjadi mediator	Abu Al Ghanam &

	antara religiusitas dan perilaku prososial	Shehadeh (2024)
--	---	--------------------

Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial dalam kehidupan masyarakat. Religiusitas tidak hanya berkaitan dengan dimensi spiritual individu, tetapi juga mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai agama yang menekankan pada kasih sayang, kepedulian, serta tanggung jawab sosial mendorong individu untuk melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih kuat, seperti membantu orang lain, berbagi, serta menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial di sekitarnya (Kurniawan et al., 2023; Kelly et al., 2024).

Religiusitas juga memiliki hubungan yang erat dengan empati sosial. Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain, yang menjadi dasar penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Individu religius cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi karena ajaran agama umumnya menekankan pentingnya kasih sayang, kepedulian, dan solidaritas terhadap sesama. Nastasia & Khairiah (2021) menunjukkan bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan empati sosial, yang pada akhirnya mendorong individu untuk melakukan tindakan prososial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Ghanam & Shehadeh (2024) juga menemukan bahwa empati dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara religiusitas dan

perilaku prososial, sehingga semakin tinggi empati seseorang, semakin kuat pula pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosialnya.

Selain empati, religiusitas juga berkaitan dengan perilaku altruistik, yaitu tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Shariff & Norenzayan (2017) menjelaskan bahwa nilai-nilai agama dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan altruistik karena agama sering menekankan pentingnya membantu sesama sebagai bentuk pengamalan ajaran moral. Individu yang memiliki komitmen religius yang kuat cenderung melihat tindakan membantu orang lain sebagai kewajiban moral yang bernilai spiritual. Dengan demikian, religiusitas dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepedulian sosial dan solidaritas antarindividu dalam masyarakat.

Keterlibatan individu dalam aktivitas keagamaan juga dapat memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas. Aktivitas keagamaan seperti ibadah bersama, kegiatan sosial keagamaan, maupun kegiatan komunitas religius memberikan ruang interaksi sosial yang memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan anggota masyarakat lainnya. Lim & Putnam (2017) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan solidaritas sosial serta memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas. Hal ini terjadi karena kegiatan keagamaan sering kali melibatkan nilai-nilai kolektif yang menekankan pentingnya kerjasama, saling membantu, dan membangun hubungan sosial yang harmonis.

Selain memperkuat solidaritas sosial, religiusitas juga berperan dalam membangun jaringan dukungan sosial dalam masyarakat. Komunitas keagamaan

sering menjadi sumber dukungan sosial yang penting bagi individu, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Krause & Hayward (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam komunitas agama dapat meningkatkan dukungan sosial antaranggota masyarakat, baik dalam bentuk dukungan emosional, moral, maupun bantuan praktis. Dukungan sosial ini membantu individu merasa lebih terhubung dengan komunitasnya serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan psikologis.

Lebih lanjut, religiusitas berkaitan dengan pembentukan modal sosial dalam masyarakat. Modal sosial merujuk pada tingkat kepercayaan, jaringan sosial, serta norma-norma kerjasama yang berkembang dalam suatu komunitas. Penelitian Putnam & Campbell (2016) menyatakan bahwa aktivitas keagamaan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan sosial serta memperkuat jaringan sosial dalam masyarakat. Individu yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih luas serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sesama anggota masyarakat. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Mahudin et al. (2016) bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap hubungan sosial dan kerjasama dalam masyarakat. Individu yang religius cenderung lebih terbuka terhadap interaksi sosial dan lebih aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai dimensi spiritual pribadi, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat.

Religiusitas memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial dalam kehidupan masyarakat. Religiusitas mendorong berkembangnya empati,

altruisme, solidaritas sosial, serta dukungan sosial antarindividu. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas keagamaan juga berkontribusi dalam memperkuat jaringan sosial dan modal sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, religiusitas dapat dipahami sebagai salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan penuh kepedulian dalam masyarakat.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap Moral dan Interaksi Sosial

Hasil analisis literatur juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama memainkan peran penting dalam membentuk sikap moral dan pola interaksi sosial individu. Internalisasi nilai agama terjadi ketika ajaran agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati secara mendalam sehingga menjadi bagian dari sistem nilai pribadi individu. Proses internalisasi ini biasanya terjadi melalui pendidikan keluarga, pendidikan formal, serta pengalaman keagamaan dalam kehidupan sosial.

Penelitian Nastasia & Khairiah (2021) merumuskan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan sikap moral dan perilaku prososial pada remaja. Individu yang memiliki pemahaman dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai agama cenderung menunjukkan sikap yang lebih jujur, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan tingkat religiusitas yang rendah.

Selain itu, penelitian Galvis & Colleagues (2021) menunjukkan bahwa agama dapat membentuk perilaku sosial melalui pembentukan norma dan nilai yang mendorong individu untuk berperilaku

secara etis dalam kehidupan sosial. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa agama dapat menjadi sumber nilai moral yang mendorong individu untuk mengembangkan perilaku berkelanjutan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai agama memiliki kontribusi penting dalam membentuk sikap moral individu serta mempengaruhi pola interaksi sosial dalam masyarakat. Individu yang mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam cenderung memiliki orientasi moral yang lebih kuat serta mampu membangun hubungan sosial yang lebih harmonis dengan lingkungan sekitarnya.

Agama dan religiusitas memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pertama, agama berfungsi sebagai sistem nilai yang membentuk orientasi hidup dan makna kehidupan individu. Kedua, religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sosial, terutama dalam mendorong munculnya perilaku prososial seperti empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Ketiga, internalisasi nilai-nilai agama berkontribusi terhadap pembentukan sikap moral serta kualitas interaksi sosial individu dalam kehidupan masyarakat.

Tabel 3. Internalisasi Nilai-Nilai Agama terhadap Sikap Moral dan Interaksi Sosial

Internalisasi nilai agama	Nilai agama yang terinternalisasi mempengaruhi perilaku moral individu	Pargament (2016)
Religiusitas dan perilaku etis	Individu religius menunjukkan kecenderungan perilaku etis	Saroglou & Craninx (2021)

	yang lebih tinggi	
Moralitas dan agama	Agama berperan dalam memperkuat norma moral masyarakat	Graham & Haidt (2016)
Religiusitas dan kontrol diri	Religiusitas membantu meningkatkan kontrol diri dan perilaku moral	McCullough & Willoughby (2016)
Religiusitas dan tanggung jawab sosial	Religiusitas mendorong perilaku sosial yang bertanggung jawab	Galvis et al. (2021)
Agama dan perilaku etis	Nilai agama membentuk sikap jujur dan tanggung jawab sosial	Johnson (2016)
Religiusitas dan moral identity	Internalisasi nilai agama membentuk identitas moral individu	Hardy et al. (2019)
Agama dan perilaku sosial berkelanjutan	Nilai agama mempengaruhi perilaku sosial dan kepedulian terhadap lingkungan	Galvis et al. (2021)
Internalisasi nilai agama	Nilai agama yang terinternalisasi mempengaruhi perilaku moral individu	Pargament (2016)
Religiusitas dan perilaku etis	Individu religius menunjukkan kecenderungan perilaku etis yang lebih tinggi	Saroglou & Craninx (2021)

Internalisasi nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membentuk sikap moral serta mempengaruhi pola interaksi sosial individu dalam kehidupan masyarakat. Internalisasi nilai agama

merupakan proses di mana ajaran dan prinsip moral yang terkandung dalam agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dijadikan sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.

Ketika nilai-nilai agama telah terinternalisasi secara mendalam, individu cenderung menjadikannya sebagai standar moral dalam menilai tindakan baik dan buruk. Pargament (2016) menjelaskan bahwa internalisasi nilai agama berperan dalam membentuk perilaku moral individu karena agama memberikan kerangka nilai yang membantu individu memahami tanggung jawab etis serta makna spiritual dari tindakan yang dilakukan.

Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial. Saroglou & Craninx (2021) menyatakan bahwa religiusitas berhubungan dengan kecenderungan individu untuk menunjukkan perilaku etis karena nilai-nilai agama biasanya menekankan pentingnya integritas moral, kepedulian terhadap sesama, serta penghormatan terhadap norma sosial.

Religiusitas tidak hanya mempengaruhi dimensi spiritual individu, tetapi juga mempengaruhi perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Selain itu, agama juga memiliki peran penting dalam memperkuat norma moral dalam kehidupan sosial. Graham & Haidt (2016) menjelaskan bahwa agama sering kali menjadi sumber legitimasi moral dalam masyarakat karena ajaran agama menyediakan seperangkat norma yang mengatur perilaku manusia. Norma-norma tersebut berfungsi sebagai pedoman yang membantu individu dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai

moral yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya norma moral berbasis agama, individu dapat mengembangkan kesadaran moral yang lebih kuat dalam berinteraksi dengan orang lain.

Religiusitas juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Penelitian McCullough & Willoughby (2016) menunjukkan bahwa religiusitas dapat meningkatkan kontrol diri karena ajaran agama sering menekankan pentingnya disiplin diri, pengendalian hawa nafsu, serta tanggung jawab moral dalam bertindak. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menghindari perilaku yang merugikan orang lain serta lebih konsisten dalam menjalankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, religiusitas juga mendorong individu untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dalam kehidupan masyarakat. Galvis et al. (2021) menunjukkan bahwa individu yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial serta memiliki komitmen yang lebih besar untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini terjadi karena ajaran agama sering menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, serta kewajiban untuk menjaga keharmonisan kehidupan bersama.

Nilai-nilai agama berperan membentuk sikap jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Johnson (2016) menjelaskan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama, seperti kejujuran, amanah, dan keadilan, dapat mempengaruhi perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih etis serta lebih

menghargai norma-norma moral dalam masyarakat.

Selain membentuk perilaku moral, internalisasi nilai agama juga berkaitan dengan pembentukan identitas moral individu. Hardy et al. (2019) menyatakan bahwa religiusitas dapat membentuk *moral identity*, yaitu sejauh mana nilai moral menjadi bagian penting dari identitas diri seseorang. Individu yang memiliki identitas moral yang kuat cenderung lebih konsisten dalam menjalankan nilai-nilai moral dalam berbagai situasi kehidupan karena nilai tersebut telah menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Lebih jauh lagi, nilai-nilai agama juga dapat mempengaruhi perilaku sosial yang berkelanjutan, termasuk kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Penelitian Galvis et al. (2021) menunjukkan bahwa individu yang memiliki komitmen religius yang kuat cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih bertanggung jawab, termasuk dalam menjaga lingkungan dan mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama tidak hanya berpengaruh pada hubungan antarindividu, tetapi juga pada tanggung jawab individu terhadap masyarakat dan lingkungan.

Internalisasi nilai-nilai agama memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap moral dan interaksi sosial individu. Nilai-nilai agama yang terinternalisasi dapat memperkuat perilaku etis, meningkatkan kontrol diri, membentuk identitas moral, serta mendorong tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan spiritual, tetapi juga sebagai sumber nilai moral yang membentuk kualitas hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai buku dan jurnal ilmiah, dapat disimpulkan bahwa agama dan religiusitas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai, orientasi kehidupan, serta perilaku sosial individu dalam masyarakat. Religiusitas membantu individu menemukan makna hidup, membentuk identitas diri, serta menentukan arah dan tujuan kehidupan melalui sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial menjadi pedoman moral yang mempengaruhi cara individu mengambil keputusan serta berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, religiusitas juga berkontribusi dalam membentuk identitas moral individu melalui proses internalisasi nilai-nilai agama yang mendorong berkembangnya kontrol diri, sikap etis, serta tanggung jawab sosial dalam interaksi dengan orang lain.

Dalam konteks kehidupan sosial, individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku prososial seperti empati, altruisme, solidaritas sosial, serta kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan dalam aktivitas keagamaan juga dapat memperkuat jaringan sosial, meningkatkan dukungan sosial, serta membangun modal sosial dalam masyarakat.

Dengan demikian, agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan spiritual, tetapi juga sebagai sumber nilai moral dan sosial yang berperan penting dalam membentuk karakter individu serta menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dalam masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al Ghanam, A., & Shehadeh, J. (2024). Religiosity, empathy, and prosocial behavior. *International Journal of Religion*, 5(2), 112–125.
- Durkheim, E. (1912). *The elementary forms of religious life*. Free Press.
- Galvis, A., Santos, F., & Rodriguez, M. (2021). Religiosity and socially responsible behavior. *Journal of Social Psychology*, 161(3), 345–358.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Rand McNally.
- Graham, J., & Haidt, J. (2016). Beyond beliefs: Religions bind individuals into moral communities. *Personality and Social Psychology Review*, 20(3), 1–19.
- Hardy, S. A., & Carlo, G. (2018). Religiosity and moral development. *Current Opinion in Psychology*, 22, 66–70.
- Hardy, S. A., Walker, L. J., Rackham, D., & Olsen, J. A. (2019). Religiosity and adolescent moral identity. *Journal of Adolescence*, 72, 84–95.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2017). The centrality of religiosity scale (CRS). *Religions*, 8(3), 1–18.
- Johnson, B. R. (2016). Religion and ethical behavior. *Journal of Religion and Society*, 18, 1–12.
- Kelly, J., Kramer, S., & Shariff, A. (2024). Religiosity predicts prosociality: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 150(1), 45–68.
- Khoeriyah, N., & Harahap, L. (2019). Hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial remaja. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 3(2), 87–102.
- King, P. E., & Boyatzis, C. J. (2015). Religious and spiritual development. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology and developmental science*. Wiley.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Keele University. <https://www.keele.ac.uk>
- Koenig, H. G. (2015). *Religion, spirituality, and health*. Oxford University Press.
- Kosasih, I., Kosasih, E., & Zakariyya, F. (2021). Religiusitas dan kesejahteraan psikologis. *Jurnal Psikologi Insight*, 5(1), 45–56.
- Krause, N., & Hayward, R. (2018). Religion, social relationships, and health. *Journal of Health and Social Behavior*, 59(2), 203–217.
- Kurniawan, A., Putri, D., & Rahman, M. (2023). Religiosity and prosocial behavior among students. *Journal of Social Psychology Research*, 15(2), 120–132.
- Lim, C., & Putnam, R. (2017). Religion, social networks, and life satisfaction. *American Sociological Review*, 82(5), 914–933.
- Mahudin, N., Noor, N. M., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity and social behavior. *Journal of Religion and Health*, 55(1), 1–15.
- McCullough, M. E., & Willoughby, B. L. (2016). Religion, self-regulation, and self-control. *Psychological Bulletin*, 142(3), 1–25.
- Nastasia, K., & Khairiah, L. (2021). Religiosity and empathy among adolescents. *Indonesian Journal of Psychology*, 18(1), 45–56.
- Pargament, K. I. (2016). *Spiritually integrated psychotherapy: Understanding and addressing the sacred*. Guilford Press.

- Park, C. L. (2017). Religiousness and meaning in life. *Journal of Personality*, 85(4), 484–498.
- Putnam, R. D., & Campbell, D. E. (2016). *American grace: How religion divides and unites us*. Princeton University Press.
- Safitri, A., Niko, P. F., Mustika, D., & Kurniawan, Y. (2023). The relationship between religiosity and prosocial behavior in Generation Z. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 9(1), 25–40.
- Saroglou, V. (2020). Religion and prosocial behavior. *Current Opinion in Psychology*, 40, 132–136.
- Saroglou, V., & Craninx, M. (2021). Religiosity and moral behavior. *Current Opinion in Psychology*, 40, 89–93.
- Shariff, A. F., & Norenzayan, A. (2017). Religious priming and prosocial behavior. *Psychological Science*, 28(4), 1–10.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://www.sciencedirect.com>
- Suminta, R. R., & Ghufro, M. N. (2019). Hubungan antara orientasi religiusitas dengan kepuasan hidup. *Tazkiya Journal of Psychology*, 7(2), 120–133.
- Van Tongeren, D. R., et al. (2016). Religiousness and meaning in life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 111(3), 1–17.
- Zammit, I., & Taylor, L. (2023). Religiousness and children's prosociality: A systematic review. *Religion, Brain & Behavior*. <https://www.researchgate.net>